

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia yang tidak menentu, semakin banyaknya skandal manipulasi akuntansi yang melibatkan perusahaan besar, untuk itu perusahaan dituntut menyajikan laporan keuangan yang benar, jujur dan mengungkapkan fakta yang sebenarnya. Penyajian laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung jawaban setiap perusahaan kepada pemegang saham dan investor. Adapun tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (SAK-PSAK 1, 2016:3). Informasi laporan keuangan harus disajikan dengan benar dan bebas dari rekayasa agar dapat memenuhi fungsinya sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, laporan keuangan dituntut untuk disajikan dengan integritas yang tinggi.

Definisi Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur, (Mayangsari, 2008). laporan keuangan yang tidak berintegritas itu ternyata laporan keuangan yang overstate akan sangat merugikan bagi pengguna laporan keuangan tersebut (Pancawati, 2010). Sedangkan Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang berintegritas. *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* No. 2 menjelaskan bahwa integritas informasi laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disajikan secara wajar, tidak

bias dan secara jujur menyajikan informasi. Laporan keuangan yang berintegritas memenuhi kualitas reliability yang terdiri dari 3 komponen, yaitu verifiability, representational faithfulness dan neutrality.

Fenomena manipulasi akuntansi yang terjadi merupakan bentuk dari kegagalan integritas laporan keuangan dalam menyajikan informasi yang penting untuk diketahui oleh para pengguna laporan keuangan, terutama analis keuangan, investor dan kreditor. Laporan keuangan yang telah diaudit dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang berarti auditor sebagai pihak pengaudit telah melakukan fungsinya sebagai pihak independen dalam penyediaan informasi keuangan yang andal bagi pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu masyarakat mengharapkan penilaian yang sesuai dengan standar akuntansi, bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan.

Manipulasi akuntansi akan sulit dilakukan karena terdapat pengawasan dari dewan komisaris sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berintegritas (Nuryanah, 2005). *Corporate governance* dalam penelitian ini diproksi dengan tiga mekanisme yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit.

Good Corporate Governance merupakan suatu cara untuk menjamin bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan *stakeholder*. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* menuntut adanya perlindungan yang kuat terhadap hak-hak pemegang saham minoritas. Prinsip-prinsip atau pedoman pelaksanaan *Corporate Governance* menunjukkan adanya perlindungan tersebut. *Good*

Corporate Governance secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Mekanisme *Good corporate governance* merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol/pengawasan terhadap keputusan tersebut.

Penerapan *Corporate governance* telah menjadi kebutuhan bagi setiap perusahaan suatu perusahaan dan menjadikan perusahaan berumur panjang dan dipercaya oleh pemegang saham. Secara Teori, kualitas tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan likuiditas saham dengan meningkatkan transparansi informasi. Secara khusus, kualitas tata kelola perusahaan yang baik akan menerapkan pengawasan yang ketat terhadap manajer sehingga dapat mencegah perilaku *opportunistic* manajer dalam menyembuhkan dan mendistorsi informasi (Ali,dkk, 2017).

Definisi ukuran perusahaan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar, (Ardi Murdoko, 2007). Ketiga pengukuran tersebut sering digunakan untuk mengidentifikasi besar kecilnya suatu perusahaan karena semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar modal yang ditanam. Semakin besar penjualan, maka semakin besar pula perputaran uang dalam perusahaan tersebut, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat.

Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak

lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil, (Nuryaman, 2009). Semakin besar suatu perusahaan, maka perusahaan akan menghadapi biaya politik yang tinggi, perusahaan besar akan menghadapi tuntutan lebih besar dari para *stakeholder* untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan.

Besar kecilnya suatu perusahaan menjadi sorotan dalam penyajian laporan keuangan yang berintegritas. Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak dan perusahaan yg besar lebih di perhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Berbeda dengan perusahaan kecil yang cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan menggambarkan besaran kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Laporan keuangan yang berintegritas tinggi dapat diukur dari besar kecilnya ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan biasanya akan lebih diperhatikan oleh masyarakat, sehingga laporan keuangan yang disajikan perusahaan berskala besar lebih berintegritas, sedangkan perusahaan berskala kecil dianggap hanya memperlihatkan keadaan perusahaan yang baik dan stabil.

Leverage merupakan pengukur besarnya aset yang dibelanjakan dari utang (Brigham, 2012). Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. *Leverage* merupakan penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham, (Sugiyarso, 2005). Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi (memiliki hutang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya rasio keuangan yang besar, tetapi memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi.

Resiko keuangan yang tinggi akan memperlambat manajemen untuk menginformasikan kinerja perusahaan dan meningkatkan upaya kecurangan untuk manipulasi laporan keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, (Fajaryani, 2015). *Leverage* menggambarkan seberapa besar aset perusahaan yang didanai dari utang yang dihitung dengan membandingkan total utang dengan total aset. Untuk menghilangkan keraguan para pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur, perusahaan perlu mengungkapkan informasi dengan integritas, (Fajaryani, 2015). Oleh karena itu, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas dibandingkan perusahaan dengan *leverage* yang rendah.

Perusahaan yang mengalami rugi atau *leverage* yang tinggi cenderung memerlukan auditor untuk memulai proses pengauditan lebih lambat dari biasanya. Hal ini menunjukkan bahwa resiko keuangan yang tinggi akan memperlambat

proses pengauditan karena memerlukan kecermatan selama melakukan audit (Modugu, dkk, 2012). Tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan pula resiko kerugiannya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung cenderung biasanya dapat melakukan kesalahan manajemen (*mismanagement*) dan kecurangan yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Rachmawati,2008).

Bedasarkan penelitian sebelumnya dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh dari corporate governance, ukuran perusahaan dan leverage terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor plastik dan kemasan karena adanya beberapa kasus manipulasi keuangan yang terjadi pada perusahaan besar di Indonesia yang melibatkan perusahaan sektor plastik dan kemasan, selain itu sektor ini tergolong perusahaan yang memiliki kegiatan operasi berbeda dibandingkan sektor – sektor lainnya. Penelitian ini semakin menarik untuk diteliti karena penelitian integritas laporan keuangan yang telah di teliti sebelumnya memiliki hasil yang tidak konsisten.

Melihat dari beberapa pendapat dan latar belakang diatas dan beberapa kasus yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang dapat berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan, maka terdapat hal yang harus dibahas secara mendalam pada Integritas Laporan Keuangan dengan menggunakan berbagai faktor yaitu *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* maka peneliti mengambil judul : “Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan

Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI .”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang diuraikan diatas, maka perumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Apakah *Corporate Governace* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Plastik Dan Kemasan ?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan Pasda Perusahaan Sektor Plastik Dan Kemasan?
3. Apakah *Lverage* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Plastik Dan Kemasan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui sebagai berikut :

1. Pengaruh *Corporate Governace* terhadap integritas laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Plastik Dan Kemasan.
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan Pada Perusahaan Sektor Plastik Dan Kemasan.
3. Pengaruh *lverage* terhadap integritas laporan keuangan Pada Perusahaan Sektor Plastik Dan Kemasan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai literatur bagi rekan – rekan mahasiswa dan mengenai *Corporate Governace*, Ukuran Perusahaan, *Lverage* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan Sektor Plastik Dan Kemasan.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan ilmu pengetahuan *corporate governance*, ukuran perusahaan, *lverage* terhadap integritas laporan keuangan pada Perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kesadaran terhadap perusahaan akan pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial dan perusahaan juga lebih peduli terhadap lingkungan sosial.

